

Revitalisasi Kompetensi Menulis Guru MI dengan Pembuatan Buku Ajar

¹Choiril Anwar, ¹Hartono, ¹Wahyu Nanda Sari, ²Heru Fajar Riyanto

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

²Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

Corresponding Author

Email: choirilanwar@unissula.ac.id

Received:
1 December 2024

Revised:
15 February 2025

Accepted:
20 May 2025

Published:
31 May 2025

Abstrak

Kelompok Kegiatan Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Demak mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan mereka dalam menulis sebuah buku pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah metode yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi pembuatan buku bagi guru Madrasah Ibtidaiyah di Demak dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di lingkungan tersebut. Kegiatan utama program ini mencakup pelatihan dalam penyusunan materi ajar yang sesuai dengan kurikulum terbaru, pengembangan kreativitas dalam penyampaian materi, serta penerapan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif. Para guru akan diberikan panduan praktis dalam menulis buku, mulai dari perencanaan konten hingga teknis penerbitan. Selain itu, program ini juga memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi dan buku sebagai sumber pengetahuan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Melalui pendampingan intensif dan sesi kolaboratif antar guru, diharapkan program ini dapat mendorong pengembangan buku-buku ajar yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pendidikan lokal. Evaluasi dilakukan melalui wawancara kepuasan dan pemahaman dari para peserta terkait materi tentang buku ajar yang telah disampaikan. Hasilnya, peserta mengalami peningkatan pemahaman yang komprehensif mengenai buku ajar, mulai dari definisi, kiat-kiat pembuatan buku ajar, hingga proses dan prosedur penerbitannya. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kompetensi guru serta kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci: guru kreatif; guru penggerak; keterampilan menulis; penerbitan buku

Abstract

The Teacher Activity Group (KKG) of Madrasah Ibtidaiyah (MI) in Demak Regency has difficulty in developing their skills in writing a learning book. Therefore, a method is needed that can solve this problem. This community service program aims to assist the creation of books for Madrasah Ibtidaiyah teachers in Demak with the aim of improving the quality of education and learning in the environment. The main activities of this program include training in compiling teaching materials in accordance with the latest curriculum, developing creativity in delivering materials, and implementing effective and innovative learning methods. Teachers will be given practical guidance in writing books, from content planning to publishing techniques. In addition, this program also provides an understanding of the importance of literacy and books as a source of knowledge for Madrasah Ibtidaiyah students. Through intensive mentoring and collaborative sessions between teachers, it is hoped that this program can encourage the development of quality teaching books that are relevant to local education needs. Evaluation is carried out through interviews regarding satisfaction and understanding of participants regarding the material on the teaching books that have been delivered. As a result, participants experienced an increase in comprehensive understanding of textbooks, starting from definitions, tips for making textbooks, to the

process and procedures for publishing them. This program is expected to provide a significant contribution to improving teacher competence and the quality of education in Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords: book publishing; creative teacher; driving teacher; writing skills

PENDAHULUAN

Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran berkualitas yang relevan dengan kebutuhan siswa. Namun, di Kabupaten Demak, para guru MI mengalami kesulitan dalam menulis dan menyusun buku pembelajaran sendiri atau buku ajar, terutama karena minimnya pelatihan, pendampingan, dan pengalaman ilmiah. Padahal, kemampuan menulis buku pembelajaran sangat penting untuk menyesuaikan materi ajar dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Studi oleh Groothuijsen et al. (2019) menemukan bahwa penciptaan modul pembelajaran mandiri memerlukan pendampingan berkelanjutan agar pedagogis dan kontekstual sesuai kurikulum lokal. Hal ini menegaskan kebutuhan membangun kapasitas guru dalam penulisan bahan ajar.

Observasi pada KKG MI di Demak menunjukkan bahwa meskipun antusiasme tinggi, guru terkendala struktur penulisan, keselarasan kurikulum, dan gaya bahasa yang tepat. Minimnya dukungan pengembangan profesional secara rutin turut memperparah kondisi tersebut. Temuan dari Archundia-Sierra (2023) dan Nugroho et al. (2024) menegaskan bahwa pengembangan profesional berbasis ICT dan komunitas profesi sangat meningkatkan kompetensi teknis dan pedagogis guru. Oleh sebab itu, kebutuhan akan forum pendampingan untuk pengembangan profesional guru menjadi sangat krusial.

Program pengabdian masyarakat diusulkan dalam bentuk pendampingan penulisan buku ajar secara sistematis: Pelatihan teknik penulisan, struktur bahan ajar, kesesuaian kurikulum, hingga penyuntingan akhir. Pendamping dari akademisi atau penulis berpengalaman akan memfasilitasi guru MI menghasilkan bahan ajar berkualitas dan kontekstual. Pendekatan ini sejalan dengan studi Talafian et al. (2023) yang menunjukkan efektivitas facilitation model dalam CoP fisika untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui dukungan adaptif dan kolaboratif.

Solusi ini kuat didukung oleh teori konstruktivisme (Piaget, 1973), yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung. Teori Vygotsky (1978) tentang Zone of Proximal Development (ZPD) juga menegaskan pentingnya pendamping dalam mencapai tingkat keterampilan yang lebih tinggi. Pendekatan community of practice Wenger (1998) pun menggarisbawahi pembelajaran kolaboratif dalam komunitas profesional. Selain itu, integrasi teori responsive facilitation dalam CoP seperti yang diuraikan Talafian et al. (2023) memperkuat relevansi penggunaan model adaptif dan kolaboratif dalam pelatihan menulis buku ajar.

Oleh karena itu, dengan berbagai alasan di atas, rasanya penting bagi kami untuk melaksanakan program pendampingan pengabdian masyarakat ini dengan tujuan agar masyarakat (para guru MI di Demak, terutama di MI At-Tanwir Wedung, Demak) dapat memahami definisi buku ajar dan kiat-kiat pembuatan. Selain itu, guru dari pendampingan tersebut diharapkan guru dapat mengetahui prosedur penerbitan buku ajar sehingga mereka akan tahu apa yang harus dilakukan ketika berencana menerbitkan buku tersebut.

METODE

Untuk mencapai tujuan program pengabdian ini, diperlukan strategi pelaksanaan yang sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, metode pelaksanaan dirancang dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan pendampingan pembuatan dan penerbitan buku ajar, serta tahap evaluasi. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas program dan ketercapaian hasil yang diharapkan.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan fondasi penting dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, dilakukan koordinasi dengan Kelompok Kegiatan Guru (KKG) MI di Demak untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, menetapkan jadwal, serta merancang modul pelatihan yang relevan. Materi pelatihan disusun berdasarkan pendekatan kompetensi guru, mencakup struktur buku ajar, penyesuaian kurikulum, dan teknik penulisan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Widoyoko, 2013). Sebab, perencanaan yang matang dan berbasis kebutuhan lapangan dapat meningkatkan efektivitas program pelatihan dan memperkuat partisipasi peserta (Digout & Samra, 2023; Raesinafchi et al., 2024).

Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari program, yaitu kegiatan pelatihan dan pendampingan secara langsung. Guru-guru MI dilibatkan dalam sesi materi, diskusi, dan praktik penyusunan buku ajar. Dalam proses ini, peserta didampingi secara kolaboratif oleh fasilitator dan rekan sejawat sebagai bentuk komunitas pembelajar (Wenger, 1998). Studi oleh Groothuijsen et al. (2019) menegaskan bahwa pelatihan yang dikombinasikan dengan pendampingan dan umpan balik secara terus-menerus efektif dalam membangun kompetensi guru, khususnya dalam inovasi pembelajaran dan pengembangan bahan ajar. Proses ini juga mendorong terbentuknya komunitas praktik yang saling mendukung secara berkelanjutan.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program, baik dari aspek pemahaman peserta terhadap materi maupun kepuasan mereka terhadap proses pendampingan. Evaluasi menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur yang dirancang untuk menangkap persepsi peserta secara mendalam. Menurut Cohen et al. (2018), wawancara kualitatif memungkinkan pengumpulan data reflektif yang lebih kontekstual dalam program pendidikan. Selain itu, Mulyasa (2013) menekankan bahwa evaluasi berbasis umpan balik langsung dari peserta sangat penting untuk menilai keberhasilan pelatihan guru dan menyusun perbaikan program di masa mendatang. Hasil evaluasi ini dijadikan dasar untuk tindak lanjut serta replikasi program ke wilayah atau kelompok guru lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendampingan pembuatan buku ajar bagi guru-guru MI At-Tanwir Demak pada 12 Desember 2024 telah berlangsung dengan lancar dan memperoleh respons yang sangat positif dari peserta. Program ini dirancang dalam bentuk pelatihan intensif dan sesi kolaboratif, di mana peserta tidak hanya memperoleh materi secara teoritis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan tahapan penulisan buku ajar secara bertahap dan sistematis.

Selama proses pendampingan, para guru mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam mengenai pentingnya berkarya melalui penulisan buku, baik secara umum maupun secara khusus dalam bentuk buku ajar. Mereka memahami bahwa menulis buku ajar bukan hanya sekedar menyalin materi pelajaran, tetapi merupakan wujud kontribusi intelektual yang dapat memperkaya khasanah pembelajaran dan menyesuaikan konten dengan kebutuhan lokal siswa. Materi yang disampaikan meliputi alasan pentingnya menulis buku, tahapan dan teknik penulisan, struktur dan unsur dalam buku ajar, jenis-jenis pelengkap buku (seperti latihan soal, gambar ilustrasi, lembar aktivitas siswa), serta alur penerbitan buku secara mandiri maupun melalui penerbit profesional.



Gambar 1. Narasumber menyampaikan materi tentang pembuatan dan penerbitan buku ajar kepada para guru MI At-Tanwir

Antusiasme peserta terlihat tinggi selama proses pelaksanaan. Sebagian besar guru aktif dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, bahkan berbagi pengalaman dan kendala pribadi dalam menulis buku. Dalam beberapa sesi, beberapa guru juga menyampaikan curahan hati (curhat) mengenai keinginan mereka yang lama tertunda untuk menulis, namun terhambat oleh ketidaktahuan akan teknis dan prosedur penulisan serta ketakutan akan hasil yang tidak layak terbit. Suasana pelatihan menjadi lebih hidup dan humanis karena fasilitator memberikan ruang untuk saling mendukung dan membangun semangat bersama. Sikap partisipatif ini menunjukkan bahwa metode pendampingan yang diterapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, mendukung, dan membangkitkan motivasi guru untuk berkarya.

Secara umum, program ini memberikan dampak positif dalam peningkatan kapasitas guru dalam menulis buku ajar. Guru-guru MI At-Tanwir tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga termotivasi untuk mulai menulis dan menyusun karya tulis secara lebih terencana. Beberapa peserta bahkan telah mulai membuat kerangka buku ajar dan mendiskusikannya dengan fasilitator. Dengan demikian, program ini dinilai efektif dalam menjembatani kebutuhan guru terhadap pengetahuan praktis dalam penulisan dan penerbitan buku ajar, sekaligus mendorong semangat literasi dan profesionalisme di lingkungan madrasah.



Gambar 2. Narasumber memberikan apresiasi kepada peserta yang paling antusias dalam pelaksanaan PkM

Dari sisi metode, pendekatan interaktif dan kolaboratif yang digunakan terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penggunaan studi kasus, diskusi kelompok, dan latihan langsung menulis bab-bab awal buku ajar membuat materi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Namun demikian, beberapa kendala juga ditemukan, seperti keterbatasan waktu untuk pendampingan lanjutan secara mendalam dan kebutuhan pendampingan individual yang lebih intensif bagi beberapa peserta. Hal ini menjadi masukan penting untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang agar bisa menyediakan waktu yang lebih panjang dan sistem pendampingan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendampingan penulisan dan penerbitan buku ajar bagi guru-guru MI At-Tanwir Demak telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam merancang buku ajar yang kontekstual dan sesuai kebutuhan pembelajaran. Melalui pendekatan pelatihan intensif, diskusi kolaboratif, dan pendampingan praktik langsung, para guru mendapatkan wawasan baru tentang alasan pentingnya menulis buku, struktur dan unsur buku ajar, teknik penulisan, serta alur penerbitan. Program ini juga mampu membangkitkan motivasi dan antusiasme para guru untuk mulai menyusun karya tulis mereka secara lebih terstruktur. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa strategi penguatan kompetensi literasi guru dapat dicapai secara efektif melalui pendekatan berbasis komunitas dan pendampingan yang personal.

Meskipun program ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, durasi pelaksanaan yang relatif singkat belum memungkinkan pendalaman terhadap seluruh aspek teknis penulisan buku secara menyeluruh, terutama untuk peserta yang belum memiliki pengalaman menulis. Kedua, keterbatasan waktu juga membuat proses revisi dan review draf buku ajar belum dapat dilakukan secara optimal. Ketiga, karena program ini bersifat sekali jalan (*one-off*), belum tersedia sistem pendampingan lanjutan secara rutin yang memungkinkan guru melanjutkan proses penulisan hingga tahap penerbitan dengan dukungan profesional. Untuk memperkuat dampak program di masa mendatang, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan: Program pendampingan sebaiknya dirancang dalam beberapa tahap yang mencakup pelatihan awal, pendampingan penulisan, klinik revisi, dan fasilitasi penerbitan. Disarankan untuk membentuk komunitas atau forum berkelanjutan yang memfasilitasi para guru untuk saling berbagi, mendiskusikan draf, dan menerima umpan balik dari rekan maupun mentor. Menggandeng mitra penerbit atau editor profesional sejak awal program akan membantu peserta memahami aspek teknis penerbitan dan meningkatkan kualitas hasil akhir buku. Penggunaan platform daring (misalnya Google Classroom atau forum WhatsApp/Telegram) dapat digunakan untuk monitoring dan mentoring berkelanjutan setelah pelatihan selesai. Mengingat respons

positif peserta, program ini berpotensi untuk direplikasi di madrasah-madrasah lain di wilayah Demak atau kabupaten sekitarnya dengan penyesuaian kebutuhan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Unissula yang telah mendukung sepenuhnya pelaksanaan program pengabdian masyarakat di sekolah-sekolah dasar, terutama di Madrasah Ibtidaiyah, yang kali ini dilaksanakan di MI At-Tanwir, Wedung, Demak. Tak lupa juga kepada Kepala Sekolah MI tersebut yang banyak membantu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Archundia-Sierra, E. (2023). Design of a Tool to Promote Teacher Training in the Inclusive Classroom in Care for Children with Hearing Disabilities Mediated by ICT. *Programming and Computer Software*, 49(8), 790-795. <https://doi.org/10.1134/s0361768823080194>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315456539>
- Digout, J., & Samra, H. E. (2023). Interactivity and Engagement Tactics and Tools. In *Governance in Higher Education: Global Reform and Trends in the MENA Region* (pp. 151-169). Cham: Springer Nature Switzerland.
- Groothuijsen, S. E. A., Prins, G. T., & Bulte, A. M. W. (2019). Towards an empirically substantiated professional development programme to train lead teachers to support curriculum innovation. *Professional Development in Education*, 45(5), 739–762. <https://doi.org/10.1080/19415257.2018.1510427>
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualitas guru*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, K. Y., Anwar, C., & Hartono, H. (2024). Social Constructivist Mentoring Program to Support Teacher Professional Development: An Action Research Approach. *The Qualitative Report*, 29(5), 1416-1436. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2024.6634>
- Piaget, J. (1973). *To understand is to invent: The future of education*. Grossman Publishers.
- Raeisinafchi, R., Perry, L. A., Bhandari, S., & Albert, A. (2024, March). Construction Safety Training: Engaging Techniques and Technology Adoption Perspectives. In *Construction Research Congress 2024* (pp. 618-627).
- Talafian, H., Lundsgaard, M., Mahmood, M., Shafer, D., Stelzer, T., & Kuo, E. (2025). Responsive professional development: A facilitation approach for teachers' development in a physics teaching community of practice. *Teaching and Teacher Education*, 153, 104812. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104812>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wenger, E. (1998). *Communities of practice: Learning, meaning, and identity*. Cambridge University Press.
- Widoyoko, E. P. (2013). *Evaluasi program pembelajaran*. Pustaka Pelajar.